

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengertian Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002)⁴ menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

⁴ Aji Reno. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf>. Pengertian Analisis. Diunggah pada Februari 2011. Diakses 24 Januari 2012

- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

B. Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell (Cangara, 2006: 2) tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab manusia perlu berkomunikasi, yaitu:

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya sehingga dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan.
2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis.
3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan.

Berikut ini berbagai macam definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli (Cangara, 1998: 17) yaitu:

1. Menurut Cherry dalam Stuart 1983 komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi.

2. Menurut Harold D. Lasswell cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah jawaban pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.
3. Menurut Steven komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu obyek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.
4. Menurut D. Lawrence Kincaid (1981) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.
5. Menurut Shannon dan Weaver (1949) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.

Pendapat beberapa para ahli tersebut relevan dengan perspektif komunikasi dalam penelitian ini. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian komunikasi maka pendapat Ruben & Stewart 1998 paling tepat dan sesuai dengan pembahasan mengenai komunikasi nonverbal. Menurut Ruben & Stewart (Liliwari, 2011: 35) komunikasi meliputi respon terhadap pesan yang diterima lalu menciptakan pesan baru, karena setiap orang berinteraksi dengan orang lain melalui proses penciptaan dan interpretasi pesan yang di kemas dalam bentuk simbol atau kumpulan simbol bermakna yang sangat berguna.

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. (Cangara, 2006: 48)

Secara singkat, proses berlangsungnya komunikasi bisa digambarkan seperti berikut:

1. Komunikator (*sender*) yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang dimengerti kedua pihak.
2. Pesan (*message*) yaitu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media).
3. Komunikan (*receiver*) yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator dan menerjemahkan pesan tersebut ke dalam bahasa yang dimenegerti oleh komunikan itu sendiri.
4. Umpan balik (*feedback*) yaitu tanggapan atau respon yang diberikan oleh komunikan atas pesan yang dikirimkan kepadanya.

Menurut Effendy (Effendy, 2006: 11) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial (gesture), isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

3. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan lambang atau simbol. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lain di luar simbol tersebut berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Mengenai apa saja yang dijadikan simbol,

bergantung pada kesepakatan bersama ketika simbol-simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi melalui pengucapan, kata tertulis, isyarat dll. Bergerak di luar batas normal dari arti yang disepakati dan menghasilkan tanggapan yang sama atau hampir sama pada pihak pengirim dan penerima, maka simbol-simbol itu disebut simbol yang signifikan. (Blake dan Edwin O. Horoldsen, 2003: 7)

Menurut Mark L. Knapp (Nina Mutmainah, 1996: 59) terdapat lima fungsi komunikasi nonverbal, yaitu:

1. Repetisi adalah mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
2. Substitusi adalah menggantikan lambang-lambang verbal.
3. Kontradiksi adalah menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen adalah melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal.
5. Aksentuasi adalah menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahi.

Dari kelima fungsi komunikasi nonverbal diatas, komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh sesama penyelam ketika melakukan penyelaman termasuk dalam fungsi substitusi yaitu untuk menggantikan lambang-lambang verbal.

Lambang nonverbal dalam komunikasi manusia sangat memegang peranan penting. Dale Leathers (Nina Mutmainah, 1996: 58) menyebutkan enam alasan penting dari pesan nonverbal, yaitu:

1. Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal.
2. Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal dibandingkan pesan verbal.
3. Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi dan kerancuan.
4. Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi.
5. Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal.
6. Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.

Pesan komunikasi tidak selalu dinyatakan dalam tanda-tanda verbal yakni menyatakan kata-kata yang terucap dan tertulis namun sebagian besar pesan manusia dinyatakan melalui tanda-tanda nonverbal. Pada awalnya manusia memang mulai berkomunikasi secara verbal, namun ada saat tertentu dimana manusia hanya dapat berkomunikasi secara nonverbal. Intinya, manusia selalu berusaha untuk berkomunikasi melalui metode apa pun termasuk dengan metode nonverbal. (Liliweri 2011: 266)

Menurut Liliweri (Liliweri 2011: 266) terdapat tiga metode komunikasi nonverbal, yaitu:

1. Bahasa Isyarat merupakan metode komunikasi nonverbal yang penyampaian pesannya menggunakan isyarat tangan.

2. Pertukaran pesan melalui gambar merupakan metode komunikasi nonverbal yang menggunakan papan atau buku yang bergambar dan pilihan gambar sebagai media bagi setiap orang untuk menyampaikan pesan.
3. Komunikasi *Augmentative* dan *Alternatif Devices* merupakan perangkat kerja pengganti tulisan dengan bantuan elektronik yang secara otomatis mengubah kata-kata yang diketik atau ditulis kedalam gambar sehingga mudah diterima penerima pesan.

Dari penjelasan mengenai metode komunikasi nonverbal diatas, metode komunikasi nonverbal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bahasa isyarat.

Terdapat empat klasifikasi pesan nonverbal menurut Rakhmat (Rakhmat, 2005: 289) yaitu:

1. Pesan kinesik yaitu pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.

Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna.

Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:

- a. *Immediacy* yaitu ungkapan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.
 - b. *Power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah.
 - c. *Responsiveness* yaitu individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.
2. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
 3. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.
 4. Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda. Pesan ini oleh Dedy Mulyana disebutnya sebagai parabahasa.

Dari keempat klasifikasi pesan nonverbal di atas, yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pesan gestural yang termasuk ke dalam pesan kinesik.

C. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terletak di tengah-tengah skala antara komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa. Oleh karena itu telah terjadi perubahan atas jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi yang besaran jumlahnya sangat relatif (bisa banya atau sedikit), umpan balik komunikasi organisasi dapat berlangsung cepat atau lamban (kadang-kadang *delayed feedback*), adaptasi pesan dapat bersifat khusus atau umum, serta tujuan atau maksud komunikasi dapat bersifat terstruktur dan tidak terstruktur.

Praktik komunikasi organisasi melibatkan di dalamnya komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok yang bersifat impersonal (komunikasi yang berstruktur) yang dilakukan oleh pribadi atau kelompok atau unit kerja dalam satu organisasi. Jalur komunikasi organisasi adalah jalur vertikal (atas bawah, bawah atas), horizontal (antar unit atau satuan kerja yang sama derajat), dan diagonal (komunikasi lintas unit atau satuan kerja). (Liliweri, 2011: 213)

Menurut Liliweri (Liliweri 2011: 216) terdapat empat karekteristik dalam organisasi, yaitu:

1. Ukuran (jumlah anggota).
2. Sentralitas (derajat dalam di mana orang dapat mengakses satu sama lain).
3. Densitas atau keterkaitan (rasio dari hubungan yang aktual kepada kemungkinan adanya hubungan).
4. Multipleksitas (jaringan tumpang tindih).

D. Tinjauan Tentang Penyelaman

1. Pengertian Penyelaman

Menyelam adalah kegiatan yang dilakukan dibawah permukaan air untuk tujuan tertentu seperti penyelaman ilmiah, penyelaman komersil, penyelaman olahraga, maupun penyelaman yang sifatnya untuk pertahanan dan keamanan suatu negara. *Scuba diving* adalah jenis menyelam bawah air yang memerlukan peralatan set *scuba* untuk bernapas di bawah air. Ini mungkin dilakukan untuk rekreasi, tujuan industri atau komersial. Penyelam *scuba* membawa gas pernapasan mereka sendiri dalam tangki. Klub selam Anemon termasuk kedalam tujuan penyelaman yang bersifat ilmiah. Oleh karena itu, dalam melakukan penyelaman klub selam Anemon membutuhkan set scuba agar dapat menampung oksigen ke dalam tangki sehingga dapat lebih lama ketika di dalam air untuk bernafas dan melakukan tujuan penyelaman ilmiah tersebut.

Menyelam adalah kegiatan yang berisiko tinggi, terlebih-lebih bila penyelaman itu dilakukan seorang diri. Bila terjadi suatu keadaan darurat yang membahayakan keselamatan jiwa dan raga, tidak akan ada orang yang mengetahui dan membantu kesulitan tersebut. Oleh karena itu dunia penyelaman menganut dan mempraktekan prinsip penyelaman yang mengatakan *never dive alone*. Jadi menyelamlah selalu dalam suatu team dengan sistim mitra (*buddy system*)⁵.

⁵ Hari Yanto. http://www.coremap.or.id/downloads/menyelam_1158562081.pdf. Definisi Menyelam. Diunggah pada September 2009. Diakses pada 17 November 2011

2. Sejarah Penyelaman

Menyelam adalah kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan air dengan atau tanpa menggunakan peralatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menyelam, sebagai suatu profesi, sudah dikenal lebih dari 5000 tahun lalu. Penyelam zaman dulu mungkin tidak bisa mencapai kedalaman lebih dari 100 feet. Biasanya kegiatan ini dilakukan untuk mengambil kerang dan mutiara. Pada abad pertama sebelum masehi khususnya di Mediterania barat, para penyelam sudah terorganisir dan pembayarannya sudah diatur hukum.

Peralatan selam yang dikembangkan John Deane, Agustus Siebe memang memberikan penyelam waktu yang lama dalam air tetapi mobilitasnya sangat kurang. Para penemu mencari metode lain tanpa menurunkan tingkat bahaya. Solusi terbaik adalah menyediakan suatu alat suplai udara yang dapat dibawa. Pada awalnya tidak berhasil karena terbatasnya kapasitas pompa udara untuk menyimpan udara dalam tekanan tinggi. Setelah hal ini dapat diatasi, maka udara dapat disimpan didalam suatu tempat tabung dalam tekanan tinggi sehingga menyediakan suplai udara yang cukup lama. Penyelam zaman dahulu hanya memikirkan bahwa panjangnya pipa udara sangat penting dalam penyelaman. Banyak *design* yang memakai pipa panjang yang fleksibel dengan bagian atas mengapung. Tentunya hal ini tidak akan bekerja dengan baik pada kedalaman tiga *feet*, karena akan menyebabkan penyelam kekurangan oksigen dan akan tenggelam. Tekanan air juga meningkat sehingga menekan pipa dan dada. Hal ini menyebabkan *design* alat selam

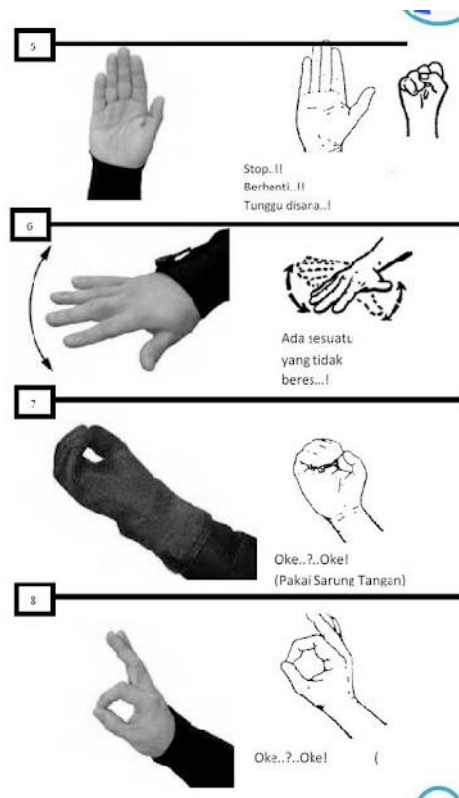
yang menggunakan pipa udara tidak praktis dan sukar dilakukan. Sekitar tahun 1500-1800 lonceng selam telah ditemukan oleh Edmund Halley sehingga penyelam dapat menyelam dalam hitungan jam. Lonceng selam adalah peralatan berbentuk bel dimana dasarnya terbuka di dalam laut. Lonceng selam pertama sangat besar sehingga penyelam dapat menyelam dalam beberapa jam. pada perkembangan lanjut, lonceng selam ini terhubung dengan kabel dari permukaan. Penyelam dapat tetap didalam atau keluar lonceng sebentar sambil menahan nafas⁶.

3. Isyarat Penyelaman

Isyarat sangat diperlukan untuk dapat berkomunikasi saat melakukan penyelaman. Isyarat paling sederhana yang dipergunakan dalam penyelaman adalah isyarat tangan. Agar penyelaman yang dilakukan berjalan dengan baik, maka setiap orang atau kelompok yang melakukan penyelaman harus dapat mengetahui dan memahami isyarat-isyarat penyelaman yang sudah disepakati bersama.

⁶ Padjajaran Diving Society. <http://infobebas.web.id/2011/sejarah-scuba-diving.html>. Sejarah selam. Diunggah pada April 2010. Diakses pada 16 Oktober 2011

Terdapat isyarat-isyarat penyelaman yang baku atau lazim digunakan oleh penyelam, antara lain yaitu⁷:



⁷ Padjajaran Diving Society. <http://infobebas.web.id/2011/sejarah-scuba-diving.html>. Sejarah selam. Diunggah pada April 2010. Diakses pada 16 Oktober 2011

21




Saya ...?/Lihatlah saya!

22



Ke bawah lebih kebawah

23



Cukup di kedalaman ini saja

24



Kearah sini

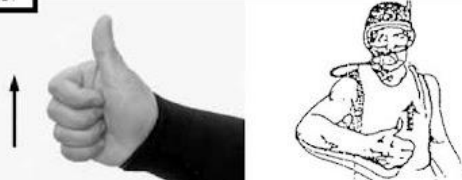
13



Bahaya.....!

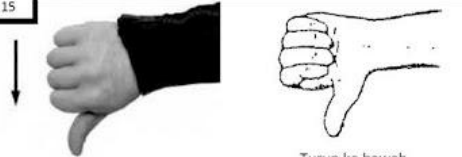
Sama dengan no 12, tapi ini sering digunakan di Indonesia

14



Naik ke atas

15

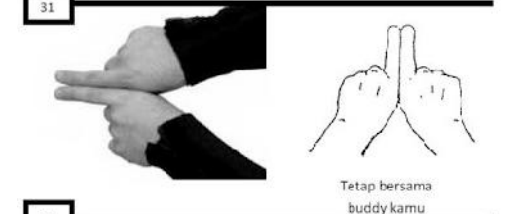
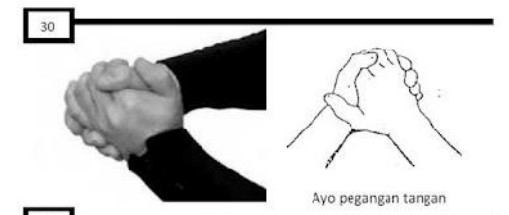
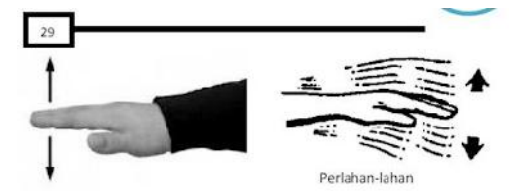
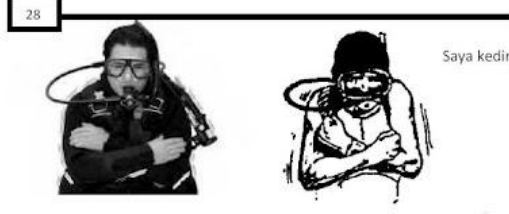
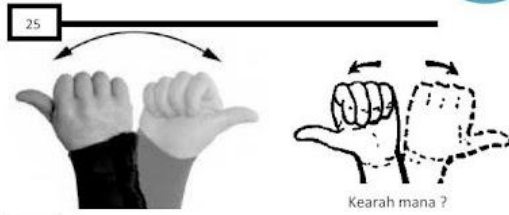


Turun ke bawah

16



Sisa udara saya tinggal sedikit



33



Ayo pikirkan...!
Ingat..?

34



Saya tidak mengerti...!Apa?

35



Kapal (Boat)

36



Berenang melintasi...
Tanda untuk melangkahi
sebuah objek yang
melintang/menghalangi.

Ok!
Ok?



Ok!
Ok?



Let's buddy
breathe



Low on
air



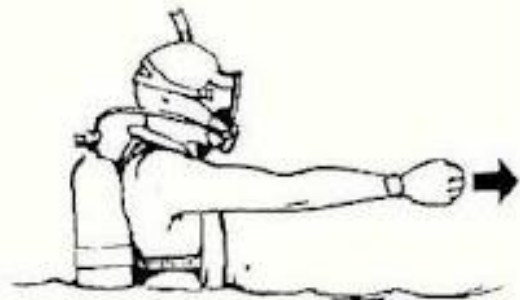
Out of
air



Distress



Danger



Come here



Me, or watch me



Under, over, or around



Go that way.



I am cold



Ears not clearing



Go up
Going up



Ok!
Ok?



Ok!
Ok?



Go down
Going down

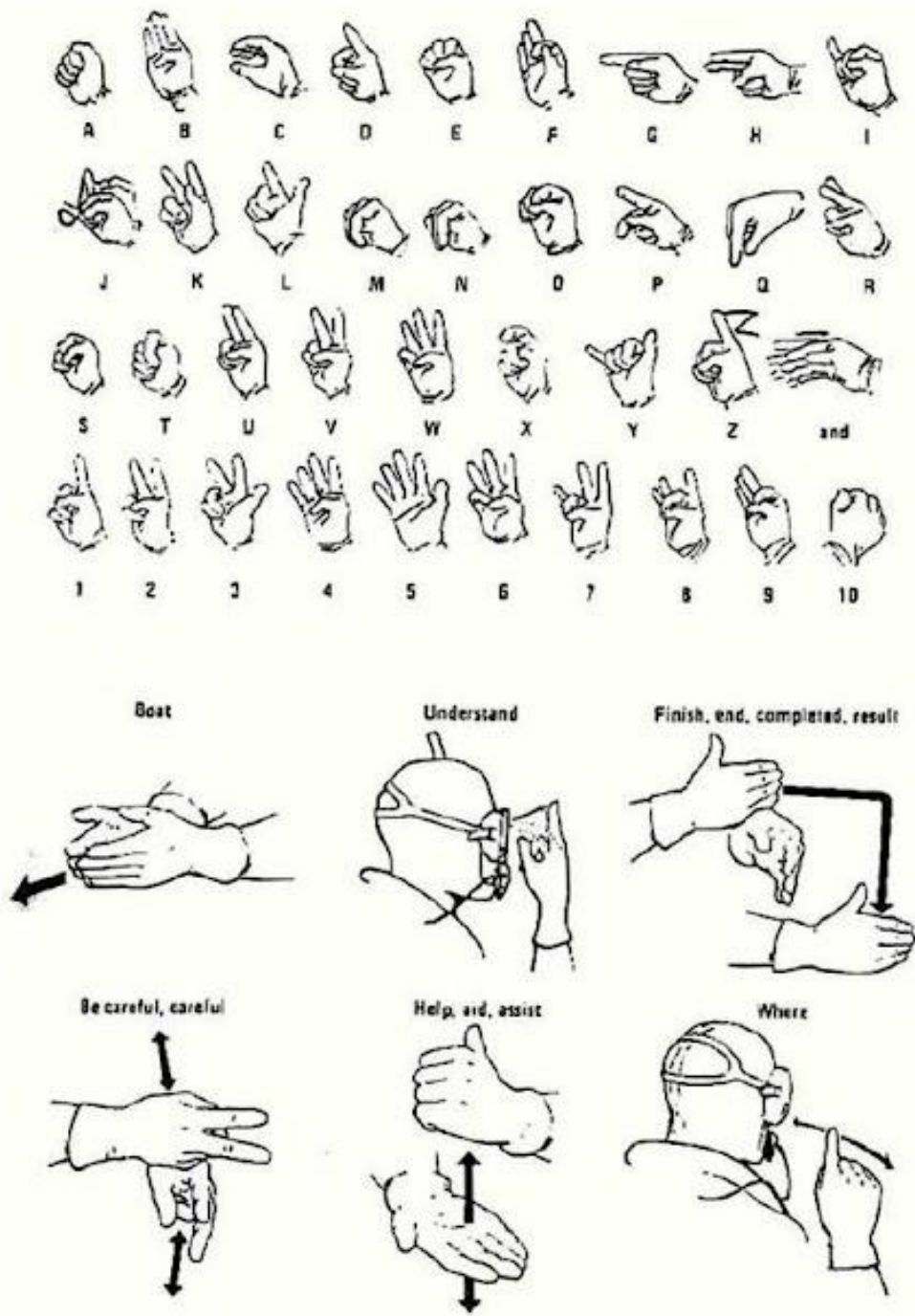


Stop



Something
is wrong





Gambar 1. ISYARAT-ISYARAT TANGAN STANDART PENYELAMAN

E. Teori yang Mendukung Penelitian

Menurut Snelbecker (Moleong, 2000: 34) mendefinisikan teori sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Blumer mengintegrasikan gagasan-gagasan tentang interaksi simbolik melalui tulisan-tulisannya terutama pada tahun 1950an sampai 1960an. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendirilah yang menentukan perilaku mereka. Perilaku mereka tidak dapat digolongkan sebagai kebutuhan, dorongan impuls, tuntutan budaya atau tuntutan peran. Manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek-objek di sekitar mereka.

Dalam pandangan interaksi simbolik, sebagaimana ditegaskan Blumer, proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegaskan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegaskan

kehidupan kelompok. Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Penganut interaksi simbolik berpandangan, perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia disekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan.

Orang bergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat.

George Ritzer meringkaskan teori interaksi simbolik kedalam prinsip prinsip, sebagai berikut :

1. Manusia, tidak seperti hewan mereka diberkahi dengan kemampuan berpikir.
2. Kemampuan berpikir itu dibentuk dengan interaksi sosial.
3. Dalam interaksi sosial orang belajar makna dan simbol yang memungkinkan mereka menerapkan kemampuan khas mereka sebagai

manusia, yakni berpikir.

4. Makna dan simbol memungkinkan orang melanjutkan tindakan (*action*) dan interaksi khas manusia.
5. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan interpretasi mereka atas situasi.
6. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri sendiri yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan tahapan tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif dan kemudia memilih salah satunya.
7. Pola-pola tindakan dan interaksi yang jalin menjalin ini membentuk kelompok dan masyarakat.

Bahasa atau komunikasi melalui simbol-simbol adalah merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lain yang memiliki ide yang sama dengan isyarat-isyarat dan simbol-simbol akan terjadi pemikiran (*mind*). Manusia mampu membayangkan dirinya secara sadar tindakannya dari kacamata orang lain. Hal ini menyebabkan manusia dapat membentuk perilakunya secara sengaja dengan maksud menghadirkan respon tertentu dari pihak lain.

F. Kerangka Pikir

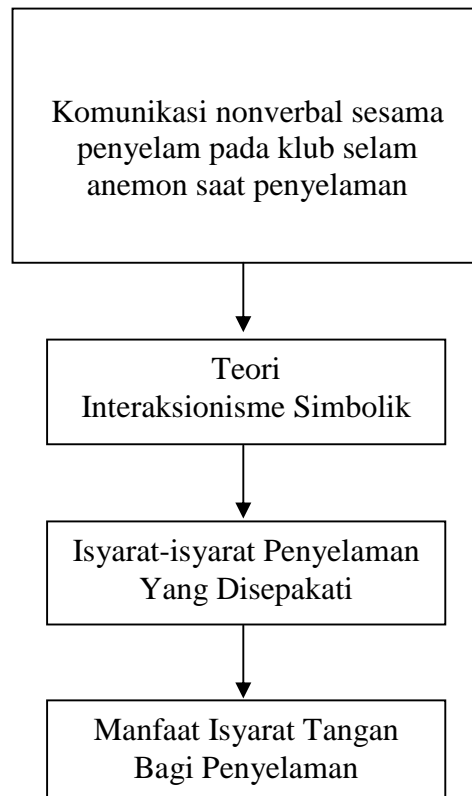
Komunikasi memiliki peranan penting dalam hubungan antar sesama manusia yang pada hubungan tersebut terdapat saling pengertian, hubungan timbal

balik dan saling membutuhkan. Dalam kegiatan penyelaman terdapat komunikasi verbal yang terjadi saat sebelum penyelaman berlangsung atau komunikasi yang terjadi di permukaan air dan terdapat komunikasi non verbal yang terjadi di dalam air dengan menggunakan isyarat atau tanda yang dilakukan dengan menggunakan isyarat tangan sebagai komunikasinya.

Komunikasi nonverbal yang berupa isyarat tangan membawa pemahaman tersendiri bagi penerimanya karena memberi arti pada isyarat tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terlebih jika isyarat simbol komunikasi nonverbal ini dilakukan di bawah permukaan air. Maka itu satu-satunya cara berkomunikasi yang efektif adalah menggunakan isyarat tangan sebagai media komunikasi.

Bila penelitian ini dikaitkan dengan teori interaksionisme simbolik, beberapa isyarat komunikasi nonverbal yang digunakan oleh penyelam saat berada di bawah laut merupakan hasil dari pemikiran mereka sendiri. Isyarat-isyarat tersebut mereka diskusikan dan disepakati untuk dipakai. Hal tersebut didasari atas pengalaman dan kesepakatan bersama dari kelompok selam tersebut. Teori tersebut juga mengatakan bahwa tindakan manusia didasarkan pada penafsiran mereka. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada klub selam atau kelompok orang yang melakukan penyelaman. Apa yang mereka lakukan saat sedang menyelam di bawah permukaan air dengan menggunakan isyarat tangan yang sebagian dibuat sendiri oleh mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir